

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya insani. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat, dan pengelola pendidikan khususnya.

Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami suatu penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas pendidikan, dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pembelajaran terutama pembelajaran di sekolah dasar (SD), karena pada jenjang pendidikan tersebut siswa diajarkan tiga kemampuan dasar yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Apabila siswa kurang mampu menguasai ketiga tersebut, siswa akan mengalami kesulitan dalam menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran di SD mempunyai peran yang sangat penting karena pendidikan dasar merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka makin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun, dalam kenyataan hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah.

Tindakan mendidik harus didasarkan tujuan yang jelas dan rasional, bukan tindakan yang serampangan atau asal-asalan. Membelajarkan siswa bukanlah sekedar kegiatan rutin dan mekanis. Dalam kegiatan pembelajaran terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil keputusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motivasi, mengevaluasi hasil belajar serta merevisi pembelajaran yang telah dirancang untuk pembelajaran berikutnya agar lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses kegiatan pendidikan tidak harus berpusat pada guru/tenaga pendidikan, tetapi anak harus lebih aktif, oleh karena itu materi yang

dipelajari harus menarik minat belajar siswa dan menantang sehingga mereka senang dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Untuk memperoleh tujuan pendidikan seperti di atas peneliti termotivasi untuk melaksanakan suatu Penelitian Tindakan Kelas, keterkaitannya dengan rendahnya tingkat hasil belajar siswa. Sedangkan yang menjadi pilihan Tindakan Perbaikan, peneliti tertarik pada mata pelajaran matematika dengan materi pokok operasi perkalian. Karena kegiatan pembelajarannya sangat menantang dan menuntut anak untuk berpikir dan kreatif, selain itu pada materi perkalian dua angka tingkat penguasaan siswa kelas IV SD Negeri Combongan 03 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012 terhadap materi masih rendah terbukti dari 16 siswa baru 5 siswa yang mencapai nilai 67 ke atas, baru 31,25% tingkat ketuntasan klasikal.

Untuk membantu kelancaran perbaikan pembelajaran peneliti melakukan pengamatan. Dari temuan yang diperoleh peneliti dan dilanjutkan diskusi dengan guru kelas, ternyata masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran yang peneliti lakukan. Hasil identifikasi masalah yang kami temukan diantaranya: a) Siswa merasa kesulitan dalam mengalikan perkalian dua bilangan 6-10, b) Kemampuan berhitung siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mampu mengerjakan persoalan berhitung dengan cepat dan tepat. Ketelitian dan kebenaran dalam proses pengerjaannya juga masih kurang, c) Guru belum mengoptimalkan penggunaan alat peraga, d) Siswa pasif dan kurang

berani bertanya, e) Guru terlalu cepat dalam penyampaian materi dan masih menggunakan metode konvensional.

Gambaran permasalahan di atas, peneliti mendiagnosis bahwa masalah tersebut disebabkan karena guru belum menggunakan teknik berhitung yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran matematika di SD Negeri Combongan 03 Sukoharjo perlu dilaksanakan tindakan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik-teknik berhitung sangat beragam diantaranya teknik mencongak, teknik sempoa, teknik kumon, dan teknik jarimatika. Adanya tren pembelajaran berhitung dengan teknik jarimatika, menginspirasi peneliti untuk mencoba menerapkannya guna memecahkan masalah tersebut di atas.

Teknik jarimatika adalah salah satu cara berhitung dengan menggunakan alat bantu jari tangan. Dengan teknik jarimatika ini siswa dilatih untuk menghafal perkalian dasar. Keterlibatan siswa untuk memperagakan jarimatika dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna. Mereka dapat menggunakan jari-jari tangan mereka untuk menyelesaikan permasalahan berhitung berdasarkan aturan formasi tangan dan penyelesaian jarimatika. Teknik jarimatika ini selain fleksibel juga tidak memberatkan memori otak dalam proses perhitungan, menunjukkan tingkat keakuratan yang tinggi (Prasetyono, 2008:57).

Kemudahan penggunaan teknik jarimatika berdampak pada kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pekerjaan berhitung. Penerapan teknik ini pada pembelajaran matematika akan lebih berkesan dan menarik sehingga

membangkitkan dan menumbuhkan minat belajar siswa. Disisi lain suasana pembelajaran akan lebih hidup, komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan 6-10 pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Penggunaan Media Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian pada Siswa SD Negeri Combongan 03 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012”. Proses PTK ini memerlukan kerjasama antara guru kelas IV dan peneliti untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran Matematika sehingga dapat dikaji dan dituntaskan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah teknik jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas IV SD Negeri Combongan 03 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan teknik berhitung jarimatika pada siswa kelas IV SD Negeri Combongan 03 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung perkalian melalui teknik jarimatika pada siswa kelas IV SD Negeri Combongan 03 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui teknik jarimatika pada siswa kelas IV SD Negeri Combongan 03 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari tindakan kelas ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Bagi siswa:

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa, berkembang daya kreatifitas dan inovasinya. Dapat meningkatkan berpikir kritis serta meningkatkan kemampuan mengenal hitung perkalian dua bilangan melalui teknik berhitung jarimatika.

2. Bagi guru:

Penelitian ini meningkatkan rasa percaya diri, dapat membangun pengetahuan dan pengalaman menjadi suatu teori dalam praktik tindakan kelas, melatih kemandirian dalam menyusun program pembelajaran.

3. Bagi sekolah:

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang baik bagi sekolah untuk selalu mengadakan pembaharuan, memajukan program sekolah pada umumnya kearah yang lebih baik.